



PANCASILA DAN IDEOLOGI_ IDEOLOGI DUNIA

Muhammad Zulfikar¹, Naesya Adzhany Azzahra²

^{1,2}STAI Al-Aqidah Al-Hasyimiyyah Jakarta

Abstrak

Macam-macam ideologi diajarkan oleh para tokoh-tokoh tertentu, yang didasari oleh keyakinan untuk menciptakan tata kehidupan yang lebih baik. Studi ini menyimpulkan bahwa ideologi Pancasila adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita yang hendak dicapai menjadi pedoman hidup dalam penyelenggaraan bernegara dan kesepakatan bersama dan digunakan sebagai prinsip yang dipegang teguh dan menjadi sarana pemersatu bangsa Indonesia. Hal ini menjadikan Pancasila yang digunakan sebagai ideologi negara memiliki peranan atau fungsi sebagai sarana pemersatu bangsa Indonesia, arah bangsa untuk mencapai tujuan, motivasi untuk menjaga dan memajukan jati diri bangsa, penunjuk jalan serta pengawas dalam mewujudkan cita-cita yang terkandung dalam Pancasila, pedoman hidup bangsa Indonesia untuk menjaga keutuhan negara, dan penumbuh jiwa nasionalisme dan patriotisme.

Kata Kunci: *Pancasila, Ideologi, Bangsa*

A. LATAR BELAKANG

Menghadapi era globalisasi yang semakin maju ini. Pastinya bangsa dan negara Indonesia yang ingin berdiri kokoh kuat, tidak mudah terkecohkan oleh kerasnya masalah kehidupan berbangsa dan bernegara, tentunya perlu memiliki dasar negara dan ideologi negara yang kokoh dan kuat pula. Tanpa itu, bangsa dan negara akan dihadapi dengan makin maraknya budaya asing yang masuk ke dalam negara Indonesia, makin banyaknya terorisme, komunisme dan fundamentalisme yang makin membahayakan bagi negeri ini.

Mempelajari Pancasila lebih dalam menjadikan kita sadar sebagai bangsa Indonesia yang memiliki jati diri dan harus diwujudkan dalam pergaulan hidup sehari-hari untuk menunjukkan identitas bangsa yang lebih bermartabat dan berbudaya tinggi. Untuk itulah diharapkan dapat menjelaskan pentingnya Pancasila sebagai ideologi yang membangun kesejahteraan bangsa.

Macam-macam ideologi diajarkan oleh para tokoh-tokoh tertentu, yang didasari oleh keyakinan untuk menciptakan tata kehidupan yang lebih baik. Hal ini terutama ditujukan bagi negara yang dikuasai oleh para tokoh yang menciptakan pemikiran tentang sebuah cara hidup sebuah negara. macam-macam ideologi ini, selain dikemukakan oleh para filsuf yang ahli di bidang tata negara, juga diciptakan oleh penguasa sebuah negara.

Benito Mussolini adalah salah satu tokoh besar di dunia yang berani menciptakan gagasan tentang tatakelola negara yang dikenal dengan nama fasisme. Karl Marx, seorang cendekiawan dunia juga ikut menyumbang satu konsep bernegara yang memperkaya macam-macam ideologi yang dianut oleh bangsa di dunia. Pemikirannya tentang konsep bernegara, dikenal dengan paham Marxisme. Bersama Friedrich Engels, yang juga dikenal sebagai pemikir ilmu ekonomi, mereka menciptakan dasar pemikiran yang kemudian dipercaya sebagai dasar tumbuhnya paham komunisme.

B. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Pancasila sebagai dasar negara.

Pancasila sebagai dasar negara adalah merupakan sumber dari segala sumber hukum (sumber tertib hukum) Indonesia. Dengan demikian Pancasila merupakan asas kerohanian tertib hukum Indonesia yang dalam pembukaan UUD 1945 dijabarkan lebih lanjut ke dalam empat pokok pikiran, meliputi :

- Suasana kebatinan dari UUD 1945.
- Mewujudkan cita-cita hukum bagi hukum dasar negara (baik hukum dasar tertulis maupun tidak tertulis)
- Mengandung norma yang mengharuskan UUD yang mewajibkan pemerintah dan penyelenggara negara memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur, bunyinya sebagai berikut :
“ *negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa, menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.* ”
- Merupakan sumber semangat dengan perkembangan zaman dan dinamika masyarakat dengan semangat yang bersumber pada asas kerohanian negara, sebagai pandangan hidup bangsa, maka dinamika masyarakat dan negara akan tetap diliputi dan diarahkan atas kerohanian negara.

Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia, sebagaimana ditegaskan oleh pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 :

“ Maka di susunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada (garis dari penulis) : ketuhanan yang maha esa
. . . . Dan seterusnya ”

Presiden Soekarno dalam uraian “Pancasila sebagai dasar negara” mengartikan dasar negara itu sebagai *weltanschauung*, demikian beliau berkata :

“ *saudara mengerti dan mengetahui, bahwa Pancasila adalah saya anggap sebagai dasar dari pada negara Republik Indonesia, atau dengan bahasa Jerman : satu Weltanschauung di atas mana kita meletakkan negara Republik Indonesia* ”

Awal pembentukan Pancasila sebagai dasar negara yaitu, Pancasila adalah ideologi dasar bagi negara Indonesia. Pancasila ini terdiri dari dua kata dari Sanskrit: *pañca* berarti lima dan *śīla* berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Lima keutamaan penyusun Pancasila adalah ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan tercantum pada paragraf ke-4 preambule (pembukaan) Undang-Undang Dasar 1945. Pemahaman kembali sejarah lahirnya Pancasila bagi bangsa Indonesia merupakan hal yang penting dalam memahami Pancasila sebagai sebuah ideologi.

Pada tanggal 1 Juni dan 1 Oktober di negara Republik Indonesia merupakan dua tanggal yang memiliki nilai sejarah yang sangat berharga bagi berkembangnya Pancasila sebagai ideologi negara RI. Sesuai fakta pada tanggal 1 Juni diperingati sebagai tanggal terbentuknya Pancasila, bahwa sesungguhnya pada 1 Juni 1945 Bung Karno bukanlah pencetus maupun pencipta Pancasila, ia hanyalah membantu mengingat kembali ideologi yang sudah lama berkembang di kehidupan masyarakat Nusantara sejak zaman dahulu kala. Fakta ini memiliki bahwa Pancasila terbentuk jauh dari sebelum 1 Juni 1945.

2. Perumusan-perumusan Pancasila

Lahirnya Pancasila adalah penamaan pidato Ir. Soekarno selaku anggota "Dokuritsu Zunbi Tyoosakai" atau badan penyelidik usaha persiapan kemerdekaan Indonesia yang diucapkan pada sidangnya yang pertama 28 s/d 1 Juni 1945 di Jakarta. Sidang itu dipimpin oleh ketuanya Dr. K. R. T. Radjiman Wedyodiningrat yang atas permintaan beliau agar badan itu merumuskan dasar-dasar dan tujuan filosofis dari negara yang akan merdeka itu.

Pada bagian pidato itu disebutkan :

“ Saudara-saudara, apakah prinsip ke lima ? Saya telah mengemukakan 4 prinsip, yaitu:

1. Kebangsaan Indonesia.
2. Internasionalisme, atau peri-kemanusiaan.
3. Mufakat, atau demokrasi.
4. Kesejahteraan sosial.

Prinsip yang ke lima hendaknya : menyusun Indonesia merdeka dengan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

3. Macam-Macam Ideologi di Dunia

a. Liberalisme.

Liberalisme atau Liberal adalah sebuah ideologi, pandangan filsafat, dan tradisi politik yang didasarkan pada pemahaman bahwa kebebasan dan persamaan hak adalah nilai politik yang utama. Secara umum, liberalisme mencita-citakan suatu masyarakat yang bebas, dicirikan oleh kebebasan berpikir bagi para individu. Paham liberalisme menolak adanya pembatasan, khususnya dari pemerintah dan agama. Di dalam paham liberalisme ini terdapat tiga nilai pokok utama yang menjadikannya kuat yaitu *life, liberty and property*. Nilai-nilai yang terkandung dalam tiga hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut

Kepedulian pemerintah

Pemerintah harus melakukan kegiatan yang sudah disetujui terlebih dahulu oleh rakyat. Karena dalam ideology liberalisme mendudukan rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi.

Fungsi pemerintah dan negara

Pemerintah dan negara memiliki fungsi sebagai pengawas dan pemberi nasehat serta menetapkan berbagai aturan dan hukum yang harus ditaati oleh warganya. Jadi, warga negara akan merasa terlindungi dan patokan antara benar dan salah jelas sehingga mudah untuk menyesuaikan diri.

b. Kapitalisme.

Kapitalisme asalnya dari kata kapital, yang berarti modal. Kapitalisme adalah suatu sistem ekonomi dimana sektor industri perdagangan, dan alat-alat produksi dikontrol oleh pihak privat atau sektor swasta dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Walaupun demikian, kapitalisme sebenarnya tidak memiliki definisi universal yang bisa diterima secara luas. Beberapa ahli mendefinisikan kapitalisme sebagai sebuah sistem yang mulai berlaku di Eropa pada abad ke-16 hingga abad ke-19, yaitu pada masa perkembangan perbankan komersial Eropa di mana sekelompok individu maupun kelompok dapat bertindak sebagai suatu badan tertentu yang dapat memiliki maupun melakukan perdagangan benda milik pribadi, terutama barang modal, seperti tanah dan manusia guna proses perubahan dari barang modal ke barang jadi. Untuk mendapatkan modal-modal tersebut, para kapitalis harus mendapatkan bahan baku dan mesin dahulu, baru buruh sebagai operator mesin dan juga untuk mendapatkan nilai lebih dari bahan baku tersebut.

c. Komunisme

Ideologi komunis atau komunisme merupakan perlawanan besar pertama dalam abad ke-20 terhadap sistem ekonomi yang kapitalis dan liberal. Komunisme adalah sebuah paham yang menekankan kepemilikan bersama atas alat-alat produksi (tanah, tenaga kerja, modal) yang bertujuan untuk tercapainya masyarakat yang makmur, masyarakat komunis tanpa kelas dan semua orang sama. Komunisme ditandai dengan prinsip sama rata sama rasa dalam bidang ekonomi dan sekularisme yang radikal. Tatkala agama digantikan dengan ideologi komunis yang bersifat doktriner. Jadi, menurut ideologi komunis, kepentingan-kepentingan individu tunduk kepada kehendak partai, negara dan bangsa.

d. Konservatisme

Edmund Burke (1729-1797), Pendiri Ideologi Konservatisme. Merupakan suatu paham yang mendukung nilai-nilai tradisional. Istilah ini berasal dari kata dalam bahasa Latin *conservare*. Artinya melestarikan, menjaga, memelihara, dan mengamalkan. Konservatif adalah suatu usaha untuk melestarikan apa yang ada, agar terpelihara keadaan pada suatu saat tertentu (*status quo*), dengan sedikit sekali perubahan di masa yang akan datang. Awal mula kemunculan ideologi konservatisme sebenarnya timbul sebagai reaksi atas keberadaan paham liberalisme.

Bagaimanapun juga, liberalisme telah berusaha meruntuhkan keberadaan masyarakat feodal (kaum bangsawan, pemilik tanah) yang mapan. Untuk mempertahankan diri, kaum feodal membuat ideologi tandingan. Konservatisme memandang liberalisme sebagai paham yang terlalu individualistis. Liberalisme memandang masyarakat terdiri atas individu atau golongan individu. Hal ini bertolak belakang dengan cara pandang konservatisme, yang menganggap masyarakat dan kelompok yang lain tidak sekedar penjumlahan unsur-unsur kebahagiaan yang lebih besar daripada yang dapat diciptakan anggota masyarakat secara individual. Konservatisme sangat menjunjung tinggi demokrasi (kolektivisme). Keburukan dari ideologi komunisme bersifat atheis.

e. Sosialisme.

Sosialisme atau sosialis adalah paham yang bertujuan membentuk negara kemakmuran dengan usaha kolektif yang produktif dan membatasi milik perseorangan. Sosialisme dapat mengacu ke beberapa hal yang berhubungan dengan ideologi atau kelompok ideologi, sistem ekonomi, dan negara. Secara ringkas, Sosialisme adalah rasa perhatian, simpati dan empati antar individu kepada individu lainnya tanpa memandang status. Sistem ekonomi sosialisme sebenarnya cukup sederhana. Semua aspek ekonomi dianggap sebagai milik bersama, tapi bukan berarti harus dimiliki secara sepenuhnya secara bersama, semua aspek ekonomi boleh dimiliki secara pribadi masing-masing, dengan syarat boleh digunakan secara Sosialis, mirip dengan gotong-royong sebenarnya. Sejak abad ke-19, sosialisme telah berkembang ke banyak aliran yang berbeda, yaitu Anarkisme, Komunisme, Marhaenisme, Marxisme, dan Sindikalisme. Negara yang menganut paham sosialisme adalah Kuba dan Venezuela.

f. Nasionalisme.

Nasionalisme merupakan paham dimana kedaulatan negara menjadi hal yang mutlak dimana untuk mencapai hal tersebut harus dilakukan kerjasama atas orang-orang yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama. Keberadaan negara sangatlah penting dalam paham ini dan keamanannya sangat dijaga ketat baik keamanan internal maupun keamanan eksternal. Saat ini ada beberapa bentuk dari nasionalisme ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Nasionalis kewarganegaraan

Pada aliran nasionalis kewarganegaraan menunjukkan bahwa suatu proses politik yang sangat berperan adalah warganegaranya, jadi rakyat merupakan komponen yang sangat penting dan paling berperan di dalam tatanan sistem negara.

Nasionalis etnis

Nasionalis etnik ini percaya bahwa suatu tatanan negaradengan kebenaran politik di dalamnya akan sangat tergantung pada budaya dan etnis yang ada di dalam negara tersebut.

Nasionalis romantic

Romantisme dari paham nasionalis ini berkembang dari nasionalis etnik dimana budaya dan ras serta etnik merupakan sumber kebenaran politik utama dan kemudian sejarah dan budaya dari negara tersebut diulaskembali dan dijadikan sebagai salah satu identitas negara

g. Fasisme

Salah satu ideologi yang sangat keras karena mereka ingin mengatur segala aspek kehidupannya mulai dari politik, budaya, ekonomi dan hal lainnya di negara tersebut. Pada paham ini mereka berusaha untuk membentuk partai tunggal di dalam negara sehingga partai inilah yang akan mengatur berjalannya negara. Para penganut paham fasis ini percaya bahwa pemimpin tunggal yang kuat dan otoriter mampu menciptakan kedaulatan dan kesejahteraan bersama di dalam sistem negara. Paham fasisme ini mulai berkembang setelah perang dunia 1 dan terus berkembang hingga pada perang dunia ke 2. Namun karena pahamnya yang keras dan menguntungkan satu pihak saja yaitu yang memiliki kekuasaan maka hal ini kemudian banyak mendapatkan pertentangan dari dunia luar sehingga paham ini juga runtuh.

h. Demokrasi.

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *demos* yang berarti rakyat dan *kratos* yang berarti kekuasaan. Jadi, demokrasi merupakan kekuasaan yang berada di tangan rakyat. Dalam pelaksanaannya demokrasi memiliki slogan kuat yaitu oleh rakyat, dari rakyat dan untuk rakyat. Landasan pemikiran dari paham demokrasi ini adalah kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat dengan memiliki dewan perwakilan rakyat yang pada kenyataannya menjadi lembaga pemerintahan eksekutif, yudikatif dan legislatif. Dalam pemerintahan demokrasi pemimpin dipilih oleh rakyat secara langsung melalui proses pemilihan umum. Kemudian rakyat juga memilih wakil-wakilnya sebagai sarana penyalur lidah rakyat kepada pemerintahan yang berkuasa. Ada beberapa negara yang menganut ideologi ini yaitu Inggris, Denmark, Norwegia, Swedia, Amerika, Israel, Venezuela, Belgia, Australia, Selandia Baru dan lainnya.

4. Pengertian Ideologi

Istilah ideologi sering kali kita dapati dalam percakapan sehari-hari, baik itu percakapan mengenai perpolitikan maupun percakapan mengenai kemasyarakatan dan lingkungan sosial. Ideologi adalah gabungan dari dua kata majemuk "idea" dan "logia", yang berasal dari bahasa Yunani "eidios" dan "logos". Secara sederhana ideologi diartikan sebagai gagasan yang berdasarkan pemikiran yang sedalam-dalamnya dan merupakan hasil dari pemikiran filsafat. Ideologi adalah ajaran, doktrin, teori, dan ilmu yang diyakini kebenarannya, yang disusun secara sistematis dan diberi petunjuk pelaksanaannya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Secara historis, istilah ideologi pertama kali diciptakan oleh Desstut De Tracy tahun 1796 di Prancis. Ia mengatakan bahwa ideologi adalah science of ideas, the study of origin, evolution and nature of ideas. Namun dengan perkembangan zaman dewasa ini ideologi telah mengalami sedikit pergeseran arti, yaitu pengertian ideologi sudah semakin kompleks. Artinya tidak ada satu-satunya pengertian substansial mengenai ideologi.

Pertama kali ideologi dikenalkan oleh filsuf Prancis yaitu Destutt de Tracy pada tahun 1796. Ideologi berasal dari bahasa Prancis yaitu *idéologie*, merupakan gabungan 2 kata yaitu, "idéo" yang mengacu kepada gagasan dan "logie" yang mengacu kepada logos, kata dalam bahasa Yunani untuk menjelaskan logika dan rasio. Destutt de Tracy menggunakan kata ini dalam pengertian etimologisnya, sebagai "ilmu yang meliputi kajian tentang asal usul dan hakikat ide atau gagasan.

Berikut beberapa pengertian ideology menurut para ahli :

1. Ali syariati, mendefinisikan ideologi sebagai keyakinan-keyakinan dan gagasan-gagasan yang ditaati oleh suatu kelompok, suatu kelas sosial, suatu bangsa atau suatu ras tertentu.
2. Kirdi dipoyuda mengartikan ideologi sebagai suatu kesatuan gagasan-gagasan dasar yang sistematis dan menyeluruh tentang manusia dan kehidupannya baik individual maupun sosial, termasuk kehidupan negara.
3. Destut de traacy istilah ideology pertama kali dikemukakan oleh destut de tracy tahun 1796 yang berarti suatu program yang diharapkan dapat membawa suatu perubahan institusional dalam masyarakat perancis.
4. Surbakti membagi dalam dua pengertian yakni : ideologi secara fungsional : Seperangkat gagasan tentang kebaikan bersama atau tentang masyarakat dan negara.

Ideologi merupakan pengarahan atau pengucapan terhadap suatu hal yang terumus di dalam pikiran. Didalam tinjauan terminologis, ideology is manner or content of thinking characteristic of an individual or class (langkah hidup / perilaku atau hasil pemikiran yang menunjukkan sifat-sifat spesifik dari seorang individu atau satu kelas). Pancasila sebagai suatu ideologi tidak bersifat kaku atau tertutup melainkan bersifat reformatif, dinamis dan terbuka. Hal ini dapat di artikan bahwa ideologi pancasila besifat aktual, dinamis, antisipatif dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), serta dinamika perkembangan aspirasi masyarakat. Pengertian dari ideologi pancasila adalah pada hakikatnya bukan hanya merupakan suatu hasil perenungan atau pemikiran seseorang atau kelompok seperti ideologi-ideologi lain di dunia. Pancasila diambil dari nilai-nilai luhur budaya dan nilai religius bangsa indonesia.

5. Peranan ideologi Pancasila membangun kesejahteraan bangsa.

Menurut kamus besar bahasa indonesia sejahtera ialah aman sentosa dan makmur, menurut wikipedia sejahtera merupakan kondisi yang baik, situasi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Sejahtera memiliki kunci, di dalam islam kunci kesejahteraan penduduk itu adalah iman dan takwa.

Iman dan taqwa dasar dari kesejahteraan, sedangkan kesejahteraan berdasarkan kemaksiatan merupakan kesejahteraan yang semata dan sementara. Kesejahteraan masyarakat yang akan selalu menjadi prioritas, lantas terpinggirkan oleh mengedepankan politik kekuasaan. Menurut kaelan (2006), reformasi yang berjalan dengan bergulir ini tidak di dasarkan pada core philosophy bangsa indonesia, sehingga dapat berakibat pada krisis yang berkepanjangan berupa konflik kekerasan, terorisme, konflik etnis, ras, suku, golongan dan agama di negeri ini.

Dengan demikian peran ideologi pancasila dalam membangun kesejahteraan bangsa adalah :

1. Ideologi pancasila sebagai arah nyata dan kebudayaan hidup masyarakat luas, arahan nyata di dalam masyarakat luas akan menjunjung harga diri, harkat dan martabat sebagai bangsa yang besar yang sejahtera dalam negara kesatuan republik indonesia yang penuh kedamaian.
2. Pancasila mempunyai tujuan dan nilai luhur yang mempunyai ciri masyarakat yang beradab, bermutu, demokratis dan berbudaya.
3. Pancasila yang berfalsafah dasar, yaitu peningkatan tujuan reformasi mewujudkan masyarakat yang sejahtera melalui pemerintah yang berwibawa, bebas kkn dan melaksanakan demokrasi di segala bidang, menjunjung tinggi supremasi hukum dan melaksanakan otonomi daerah.

4. Ideologi pancasila sebagai alat pemersatu, yaitu khususnya untuk pemacu upaya pemberdayaan masyarakat mandiri, profesional, sejahtera dan berbudaya.
5. Pancasila sesungguhnya telah diarahkan sebagai landasan untuk membangun masyarakat yang sejahtera.
6. Pancasila di jadikan bangsa indonesia sebagai tujuan dalam berpikir dan bertindak dalam menentukan suatu gagasan.

B. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa makna dari ideologi Pancasila adalah: a) nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi cita-cita yang hendak dicapai menjadi pedoman hidup dalam penyelenggaraan bernegara., B) Kkesepakatan bersama dan digunakan sebagai prinsip yang dipegang teguh dan menjadi sarana pemersatu bangsa Indonesia. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa Pancasila yang digunakan sebagai ideologi negara memiliki peranan atau fungsi yaitu :

1. Sarana pemersatu bangsa Indonesia.
2. Membimbing dan mengarahkan bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan.
3. Memberikan motivasi untuk menjaga dan memajukan jati diri bangsa indonesia.
4. Menunjukkan jalan serta mengawasi dalam upaya mewujudkan cita-cita yang terkandung dalam Pancasila.
5. Menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia untuk menjaga keutuhan negara.
6. Menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme.

Daftar pustaka

H, subandi, al-marsudi, pancasila dan undang-undang dasar 45 dalam perakdima refarmasi jakarta: rajawali pers, 2003.

[Http://hendraabisgaul.blogspot.com/2010/04/ pancasila sebagai ideologi bangsa.](http://hendraabisgaul.blogspot.com/2010/04/pancasila-sebagai-ideologi-bangsa)

Notonogoro, pancasila secara ilmiah populer, jakarta: bumi aksara, 1983.

Paulus, wahana, filsafat pancasila, yongyakarta: kanisius, 1993.

[https://misbahusurur24.blogspot.com/2018/01/makalah-idiologi-negara-dan-dunia.html2.](https://misbahusurur24.blogspot.com/2018/01/makalah-idiologi-negara-dan-dunia.html2)

[https://guruppkn.com/hak-dan-kewajiban-warga-negara3.](https://guruppkn.com/hak-dan-kewajiban-warga-negara3)

http://yulenci-ebiekawa.blogspot.com/p/blog-page_29.html